

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab satu sampai empat dapat ditarik kesimpulan bahwa Tradisi *Tirakatan* dilaksanakan dibulan *Suro* dimulai dari habis isya. Berkumpul bersama untuk makan bersama, berdoa, dan merayakan adalah langkah pertama dalam kebiasaan yang telah berlangsung lama ini. Setelah doa Hajat, anggota PSHT berpartisipasi dalam ritual *Puter Gelang*, yang melibatkan berjalan tanpa alas kaki di seluruh dusun. *Ngumbah Mori*, acara terakhir, adalah ritual yang melibatkan mencuci kain Mori atau kain kafan dengan air yang telah disiapkan dan bunga-bunga harum.

Dari sudut pandang Max Scheler, prinsip-prinsip etika tradisi *Tirakatan* meliputi: (1) selalu menjaga silaturahmi; (2) bersyukur atas segala berkah; (3) toleran terhadap orang lain baik anggota PSHT maupun bukan anggota (4) mawas diri (5) selalu ingat kepada sang pencipta. Dari sudut pandang Max Scheler, nilai-nilai hirarki yang ada di *Tirakatan* meliputi: nilai kesenangan dengan munculnya rasa bahagia bertemu sanak saudara yang lain, nilai vital dengan menjaga silaturahmi dan membangun rasa aman dilingkungan masyarakat dan menjaga badan bugar, nilai spiritual dengan mengingat serta memperbaiki pola tingkah laku baik buruk sebagai manusia, nilai kesucian dengan mengingat sang pencipta dan mengambil segala hal baik dari tradisi ini untuk menjadi lebih dekat dengan sang pencipta.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anggota PSHT, Tata krama yang baik, menghormati orang lain, membangun ikatan, dan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT hanyalah beberapa contoh bagaimana cita-cita etika yang dipelajari dalam tradisi Tirakatan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai aktivitas.
2. Bagi pengurus dan anggota PSHT, Kami berharap para anggota baru akan memiliki pemahaman yang jelas tentang makna dan tujuan tradisi Tirakatan Bulan Suro dan bahwa kita semua dapat bekerja sama untuk menjaganya tetap hidup dan berkembang sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai positif.
3. Bagi masyarakat, tradisi Tirakatan lebih dari sekadar kegiatan seremonial; tradisi ini memiliki prinsip-prinsip sosial dan etika yang dapat meningkatkan hubungan, dan diyakini bahwa orang-orang akan menyadari hal ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tradisi Tirakatan dengan memperluasnya hingga mencakup unsur-unsur pendidikan, sosial, budaya, dan agama dan dapat dianalisis menggunakan berbagai teori yang lain.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi Tirakatan Bulan Suro dapat terus dipertahankan dan memberikan manfaat bagi anggota PSHT maupun masyarakat secara umum.